INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidian Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh :

NISA ULLINA HIDAYATILLAH
G000160188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Nisa Ullina Hidayatillah

G000160188

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh :

Nisa Ullina Hidayatillah

G000160188

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 23 Juli 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Istanto, S.Pd.I., M.Pd.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Drs. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di sutau perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2020

Penulis,

Nisa Ullina Hidayatillah

NIM. G000160188

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abstrak

Pendidikan akhlak sebelum Ilmu Pengetahuan merupakan asas yang sangat penting. Tanpa akhlak yang baik, peserta didik dapat melakukan kerusakan di atas muka bumi dengan mengatasnamakan perkembangan sains dan teknologi. Pendidikan akhlak dalam pembelajaran bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan sadar akan kedudukannya sebagai makhluk Allah dan dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri, masyarakat dan alam semesta. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan tiga permasalahan yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama, serta apa faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum dan agama di SMP IT Al Huda Wonogiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif yang disimpulkan secara umum-khusus sehingga lebih mudah dipahami. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum dilaksanakan dengan menggunakan metode internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode tauhid, praktek, diskusi, dan cerita yang mencakup ruang lingkup akhlak kepada Allah yaitu ketaatan dan rasa syukur, akhlak kepada orang lain yaitu sopan dan menghargai orang lain, akhlak kepada diri sendiri yaitu memiliki hati yang lapang. Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama dilaksanakan dengan menggunakan metode internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode diskusi dan praktek yang mencakup ruang lingkup akhlak kepada Allah yaitu berdo'a dan mengharap pahala, akhlak kepada orang lain yaitu tolong-menolong dan kerjasama, serta akhlak kepada diri sendiri yaitu *tawadhu*'. Faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran diantaranya yaitu rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan cara pandang islam, kurikulum terpadu, pendidik yang mampu menjadi *muaddib* dan *mu'allim*, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, evaluasi berbasis ilmu dan akhlak peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor yang menghambat adalah lingkungan diluar sekolah yang tidak kondusif.

Kata kunci : internalisasi, nilai-nilai, pendidikan akhlak, pembelajaran

Abstract

Moral education before science is a very important principle. Without good morals, students be able to cause the damage around the world in the name of developmental science and technology. The aims of moral education within the student learning are to born the students who have noble characters, aware of their position as creatures of God, to provide the benefits for themselves, society, and the universe. In this research, the author formulated three problems, there are how to internalize moral education values in the general learning, how to internalize moral education values in the religion learning, and what are the factors which could influence to internalize moral education values in the learning at Junior High School of Al Huda Wonogiri. The aims of this research are to know the procces and the factors which could influence to internalize moral education values in the learning at Junior High School of Al Huda Wonogiri. This research used the kind of field research and include the qualitative by phenomenology approache. Data collection techniques were obtained trough observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data display, and verification. The results of this research were presented by descriptive qualitative which was concluded in a general-specific techniques for easy to understand. The process of internalizing moral education values in general learning was carried out by using the methods of internalizing moral education values which was adapted with the material learning such as the tauhid method, practice, discussion, and story which includes the scope of moral education values, such as morals to Allah are obedient and gratitude, moral to the other people are polite and respect for others, moral to them selves is patient. And the process of internalizing moral education values in religion learning was carried out by using the methods of internalizing moral education values which was adapted with the material learning such as the discussion and practice method which includes the scope of moral education values, such as morals to Allah are praying and hope his reward, moral to the other people are giving a help and cooperation, moral to them selves is tawadhu'. The scope of moral education values in the learning is differentaccording to the material taught by educators. The factors that support the process of internalizing moral education values in the learning are the aims of the learning was formulated by Islamic perspectives, integrated curriculum, educators who are able to become muaddib and mu'allim, a condusive environment, learning methods within education moral values, evaluations of student by knowlegde and morality, and supporting by infrastructure. The inhibiting factor is the environment outside the school which not condusive.
Key words : internalizing, values, moral education, learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Sebuah peradaban dapat dikatakan maju atau mundur bergantung pada pendidikan yang diterima oleh masyarakat. Dalam sejarah, runtuhnya peradaban-peradaban suatu bangsa bukanlah di

awali dari krisis intelektual, namun krisis akhlak yang menjalar pada krisis-krisis yang lain.

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, masuknya paham sekulerisme di Indonesia menjadikan tujuan pendidikan yang terangkum dalam UU No.20 Tahun 2003 tersebut hanya menjadi rumusan belaka. Sekulerisme yang masuk hingga ke ranah pendidikan telah melahirkan dikotomi antara pengetahuan umum dengan agama. Kondisi tersebut termasuk ke dalam masalah *loss of adab*, dimana manusia telah memahami ilmu secara keliru. Sehingga kejahilan dan kesombongan membuat manusia menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya yang wajar, maka tercipta ketidakadilan.

Saat ini, arus globalisasi dari Barat yang deras melanda telah mengantarkan manusia pada pencapaian teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengarah pada sekulerisasi, penurunan adab dan kegersangan spiritual. Gejala tersebut diantaranya dibuktikan dengan maraknya kasus yang dilakukan oleh peserta didik yang menganiaya guru di berbagai daerah di Indonesia sebagai indikator pendidikan akhlak yang kian hari semakin merosot. Selain itu, pemisahan antara ilmu pengetahuan umum dan agama dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang didasari oleh hilangnya akhlak.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak sebelum Ilmu Pengetahuan merupakan asas yang sangat penting. Tanpa akhlak yang baik, peserta didik dapat melakukan kerusakan di atas muka bumi dengan mengatasnamakan perkembangan sains dan teknologi. Hal tersebut dikarenakan konsep pendidikan yang bermasalah dengan menghilangkan pendidikan akhlak akan melahirkan manusia-manusia yang tidak memiliki akhlak dan tidak adil dalam memandang sesuatu. Pendidikan akhlak dalam pembelajaran bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang

berakhlak mulia dan sadar akan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Sehingga setelah mempelajari ilmu pengetahuan, peserta didik yang telah dibekali nilai-nilai akhlak yang baik dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri, masyarakat dan alam semesta.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membangun kembali sistem dan konsep pendidikan yang disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran islam. Maka SMP IT Al-Huda Wonogiri mengambil langkah untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar untuk mencapai tujuan pendidikan islam, yaitu mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, dan perasaan indera. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik: aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa (individual maupun kolektif), dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan kedudukan yang sempurna di mata Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah dan membahas lebih lanjut dalam skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Di SMP IT Al-Huda Wonogiri”. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum?”, “Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama?”, dan “Apa faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu: Mendeskripsikan maksud proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum di SMP IT Al Huda Wonogiri, mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama di SMP IT Al-Huda Wonogiri, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan jenis penelitian ilmiah. Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada pembelajaran umum dan agama di SMP IT Al Huda Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 yang melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologis ini, permasalahan yang dibahas terdapat kecenderungan untuk dideskripsikan, diuraikan dan digambarkan. Penggunaan pendekatan ini lebih memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban terhadap gejala atau pertanyaan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMPIT Al-Huda Wonogiri melalui langkah ilmiah dengan cara yang sistematis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung di SMP IT Al Huda Wonogiri dan wawancara kepada guru-guru mata pelajaran IPA, matematika, bahasa Indonesia, Qur'an Hadits, serta bahasa Arab mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dari sekolah berupa arsip resmi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru-guru mata pelajaran umum dan agama yang melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran kepada peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk melihat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri. Wawancara penelitian dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran umum dan agama SMP IT Al Huda Wonogiri. Pengumpulan data melalui tehnik dokumentasi dengan menggunakan arsip-arsip atau dokumen yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deduktif. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan melalui 3 langkah yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan SMP IT Al Huda Wonogiri yaitu untuk melahirkan siswa-siswa yang mempunyai prestasi intelektual dan berakhlak mulia dengan mempelajari ilmu baru yang modern, religius, dan tetap berpegang pada ajaran tauhid. Adapun dalam perencanaan pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun agama, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak telah dicantumkan ke dalam RPP dan Silabus.

Proses internalisasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum menggunakan beberapa metode internalisasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode internalisasi yang digunakan dalam pembelajaran IPA mengenai materi pengukuran yaitu metode tauhid, diskusi, dan praktek. Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam materi pengukuran menggunakan metode internalisasi tersebut yaitu akhlak kepada Allah dalam bentuk peserta didik meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan kadar (pengukuran), sehingga akan menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah sebagai wujud rasa syukur atas ciptaan-Nya, akhlak kepada orang lain dalam bentuk peserta didik menghargai pendapat orang lain dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan, akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk peserta didik mampu menerima pendapat orang lain dengan hati yang lapang, dan akhlak kepada lingkungan dalam bentuk peserta didik menjaga kebersihan dan kerapian ketika melakukan praktek pengukuran di lingkungan sekolah.

Pada pembelajaran matematika, metode internalisasi yang digunakan dalam materi aritmatika sosial yaitu metode cerita, diskusi, dan praktek. Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam materi aritmatika sosial menggunakan metode internalisasi tersebut yaitu akhlak kepada Allah dalam bentuk peserta didik meyakini bahwa hal tersebut telah diharamkan Allah karena mengandung *mudhorot* yang besar sehingga siswa akan menjauhinya setelah mendengarkan pendidik bercerita

mengenai bank konvensional dan riba, akhlak kepada Allah dalam bentuk peserta didik menghargai pendapat orang lain dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan, dan akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk peserta didik dapat menghindari *mudhorot* yang ditimbulkan oleh riba setelah pendidik mengarahkan peserta didik untuk menabung kelebihan uang saku di bank syari'ah.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, metode internalisasi yang digunakan dalam materi teks prosedur yaitu metode diskusi, praktek, dan tauhid. Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam materi teks prosedur tersebut diantaranya yaitu akhlak kepada Allah dalam bentuk peserta didik meyakini bahwa dalam beribadah kepada Allah juga memiliki tata cara setelah pendidik menyampaikan dalil tata cara berwudhu dari Al-Qur'an dan Hadits. akhlak kepada orang lain dalam bentuk peserta didik menghargai pendapat orang lain dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan, akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk peserta didik mampu menerima pendapat orang lain dengan hati yang lapang, dan akhlak kepada lingkungan dalam bentuk peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang berguna setelah pendidik meminta peserta didik untuk melakukan langkah-langkah membuat *ecobrick*.

Pada pembelajaran Qur'an Hadits mengenai materi *mad iwadh, mad layyin, mad aridhlissukun*, metode internalisasi yang digunakan yaitu metode diskusi dan praktek. Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam materi teks prosedur menggunakan metode internalisasi tersebut diantaranya yaitu akhlak kepada Allah dalam bentuk siswa membaca Al-Qur'an dengan benar untuk mengharap pahala dan ridho Allah setelah pendidik menunjukkan dalil mengenai pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk peserta didik bersikap *tawadhu'* jika sudah memahami materi dan bersyukur atas ilmu yang telah didapatkan melalui diskusi, dan akhlak kepada orang lain dalam bentuk peserta didik tolong-menolong membantu teman yang belum memahami materi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Pada pembelajaran bahasa arab dengan materi *At-Tahiyyat Wat Ta'aruf*, metode internalisasi yang digunakan adalah metode diskusi dan praktek. Ruang lingkup internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam materi *At-Tahiyyat Wat Ta'aruf* dengan

menggunakan metode internalisasi tersebut diantaranya yaitu akhlak kepada Allah dalam bentuk siswa mengamalkan perintah Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan berkenalan. Selain itu, dalam islam sapaan merupakan do'a agar diberi keselamatan oleh Allah dunia dan akherat, akhlak kepada orang lain dalam bentuk peserta didik saling berkenalan dengan temannya sehingga mampu mengokohkan hubungan antar sesama. Selain itu siswa tolong-menolong membantu teman yang belum memahami materi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, dan akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk peserta didik bersikap *tawadhu'* jika sudah memahami materi dan bersyukur atas ilmu yang telah didapatkan melalui diskusi.

No.	**Pembelajaran**	**Metode Internalisasi**	**Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**
1.	IPA (Materi: Pengukuran)	Metode Tauhid	Akhlak kepada Allah dalam bentuk: Peserta didik meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan kadar (pengukuran), sehingga akan menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah sebagai wujud rasa syukur atas ciptaan-Nya
		Metode Diskusi	- Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan. - Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain dengan hati yang lapang.
		Metode	Akhlak kepada lingkungan/alam

		Praktek	dalam bentuk: Ketika melakukan praktek pengukuran di lingkungan sekolah, peserta didik dituntut untuk tetap menjaga kebersihan dan kerapian.
2.	Matematika (Materi: Aritmatika Sosial)	Metode Cerita	Akhlak kepada Allah dalam bentuk: Setelah pendidik bercerita mengenai bank konvensional dan riba, maka peserta didik meyakini bahwa hal tersebut telah diharamkan Allah karena mengandung *mudhorot* yang besar sehingga siswa akan menjauhinya.
		Metode Diskusi	- Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Setelah pendidik bercerita mengenai bank konvensional maka pendidik membuka ruang diskusi mengenai riba dan prinsip syari'ah seperti BMT. Dari diskusi tersebut peserta didik menghargai pendapat orang lain. - Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain dengan hati yang lapang.
		Metode Praktek	Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Pendidik mengarahkan peserta didik

			untuk menabung kelebihan uang saku di bank syari'ah, sehingga peserta didik dapat terhindar dari *mudhorot* yang ditimbulkan oleh riba.
3.	Bahasa Indonesia (Materi: Teks Prosedur)	Metode Diskusi	- Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan. - Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain dengan hati yang lapang.
		Metode Praktek	Akhlak kepada lingkungan dalam bentuk: Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan langkah-langkah membuat *ecobrick*. Darinya peserta didik dilatih agar peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang berguna.
		Metode Tauhid	Akhlak kepada Allah dalam bentuk: Pendidik menyampaikan dalil tata cara berwudhu dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga peserta didik meyakini bahwa dalam beribadah

			kepada Allah juga memiliki tata cara.
4.	Qur'an Hadits (Materi: *Mad Iwadh, Mad Layyin, Mad Aridhlissukun*)	Metode Diskusi	- Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Peserta didik tolong-menolong membantu teman yang belum memahami materi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. - Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Peserta didik bersikap *tawadhu'* karena sudah memahami materi.
		Metode Praktek	Akhlak kepada Allah dalam bentuk: Pendidik menunjukkan dalil mengenai pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sehingga siswa membaca Al-Qur'an dengan benar untuk mengharap pahala dan ridho Allah.
5.	Bahasa Arab (Materi: *At-Tahiyyat Wat Ta'aruf*)	Metode Diskusi	- Akhlak kepada Allah dalam bentuk: Dengan berkenalan siswa telah mengamalkan perintah Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Selain itu, dalam Islam sapaan merupakan do'a agar diberi keselamatan oleh Allah dunia dan akherat.

			- Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Peserta didik saling berkenalan dengan temannya sehingga mampu mengokohkan hubungan antar sesama. Selain itu siswa tolong-menolong membantu teman yang belum memahami materi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. - Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk: Peserta didik bersikap *tawadhu'* karena sudah memahami materi.
		Metode Praktek	Akhlak kepada orang lain dalam bentuk: Siswa mampu menjadikan *tahiyyat* dan *ta'aruf* sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan sesama.

Evaluasi pembelajaran umum dan agama di SMP IT Al Huda Wonogiri berbasis ilmu dan akhlak. Perubahan sikap peserta didik yang diukur setelah melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di cantumkan dalam jurnal perkembangan sikap, baik pengukuran sikap peserta didik dalam pembelajaran umum maupun agama.

Faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri terbagi menjadi faktor pendukung dan fakor penghambat. Faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran diantaranya yaitu rumusan tujuan pembelajaran

sesuai dengan cara pandang islam, kurikulum terpadu, pendidik yang mampu menjadi *muaddib* dan *mu'allim*, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, evaluasi berbasis ilmu dan akhlak peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri adalah lingkungan diluar sekolah yang tidak kondusif.

4. PENUTUP

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum dilaksanakan dengan menggunakan metode internalisasi pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode tauhid, praktek, diskusi, dan cerita. Ruang lingkup inrternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum melalui metode internalisasi tersebut berbeda-beda sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Begitu pula pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama dilaksanakan dengan menggunakan metode internalisasi pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti metode diskusi dan praktek. Ruang lingkup inrternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama melalui metode internalisasi tersebut berbeda-beda sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Adapun faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri terbagi menjadi faktor pendukung dan fakor penghambat.

Faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran diantaranya yaitu rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan cara pandang islam, kurikulum terpadu, pendidik yang mampu menjadi *muaddib* dan *mu'allim*, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, evaluasi berbasis ilmu dan akhlak peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran di SMP IT Al Huda Wonogiri adalah lingkungan diluar sekolah yang tidak kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jazairy, Abu Bakar Jabir. 2014. *Minhajul Muslim, Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim.* Jakarta: Ummul Qura.

Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Kartiko Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maksun. 2009. *Islam, Sekulerisme dan JIL*. Semarang: Walisongo Press.

'Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Solo: Insan Kamil.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.